

Civil Engineering Collaboration

https://jcivil-upiyptk.org/ojs

2021 Vol. 6 No. 2 Hal: 47-52 e-ISSN: 2615-5915

Penerapan Sistem Kesehatan Dan Keselamatan Kerja: Studi Kasus Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah Rsud Lubuk Basung

Hasbi Rianda¹, Rafki Imani ², Rafki Imani, Ifay Ariola³

1.2.3 Fakultas Teknik Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang hasbi.gerrard@gmail.com

Abstract

Occupational Health and Safety is the science of anticipating, recognizing, evaluating, and controlling hazards that arise in the workplace that can have an impact on the health and welfare of workers, as well as the impacts that may be felt by workers. surrounding communities and the general environment. International Labor Office. The International Labor Organization emphasizes the importance of preventing occupational accidents and occupational diseases, especially in the construction sector. In accordance with Chapter III article 5, Government Regulation Number 50 of 2012 concerning the Implementation of SMK3 is required for companies with the following provisions: every company is required to implement SMK3 in its company, the obligations as referred to in paragraph (1) apply to companies, employ at least 100 (one hundred) workers/labor, or has a high level of potential danger, provisions regarding the high level of potential danger as referred to in paragraph (2) letter b are in accordance with the provisions of the legislation and entrepreneurs in implementing SMK3 must be guided by this Government Regulation and the provisions of laws and regulations and can pay attention to international conventions or standards. Despite the availability of legislation, national and international standards on OSH, accidents in the construction sector are still high. The problem in SMK3 that often occurs is how to implement SMK3. What are the sources of OHS risk. How to control risk. SMK3 also aims to get an overview of the Occupational Safety and Health (K3) Implementation System in the implementation of construction projects.

Keywords: SMK3, Work, Risk, Construction

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah ilmu untuk mengantisipasi, mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan bahaya yang timbul di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja, serta dampak yang mungkin dirasakan oleh pekerja. masyarakat sekitar dan lingkungan umum. Kantor Perburuhan Internasional. Organisasi Perburuhan Internasional menekankan pentingnya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, terutama di sektor konstruksi. Sesuai dengan Bab III pasal 5, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan SMK3 diwajibkan bagi perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut: setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya.kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi perusahaan, ketentuan mengenai tingkat potensi bahaya yang tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menyelenggarakan SMK3 wajib berpedoman pada Peraturan Pemerintah ini dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta dapat memperhatikan konvensi atau standar internasional. Meskipun peraturan perundang-undangan, standar nasional dan internasional tentang K3 tersedia, kecelakaan di sektor konstruksi masih tinggi. Permasalahan di SMK3 yang sering terjadi adalah bagaimana implementasi SMK3. Apa saja sumber risiko K3. Bagaimana mengendalikan risiko. SMK3 juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Sistem Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 dan penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kata Kunci : SMK3, Pekerjaan, Risiko, Konstruksi

© 2021 JCIVIL

1. Pendahuluan

Saat ini di daerah Lubuk Basung, Sumatera Barat sedang melaksanakan Proses Pengerjaan Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung, dikarenakan (RSUD) milik Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang ada di daerah Lubuk Basung sudah tidak Mampu lagi menampung pasien jikalau ada perawatan inap.

menyikapi hal demikian, Daerah Lubuk Basung sangat perlu membangun RSUD yang menajemennya dikelola Pemda Lubuk Basung, selain untuk meningkatkan pelayanan masyarakat tentu juga adanya percepatan pelayanan antara pasien dan rumah sakit, untuk itu pembangunan industri konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja yang sangat

Diterima: 17-11-2021 | Revisi: 01-11-2021 | Diterbitkan: 31-12-2021 | DOI: 10.35134/jcivil.v3i2.001-006

penting artinya untuk melindungi tenaga kerja dari kecelakaan. Industri konstruksi sangat rentan terhadap kecelakaan kerja[1].

Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang melibatkan engineering consultant sebagai perencana, kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan, pada elemen tersebut baik perencana, kontraktor maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri pada keselamatan kerja konstruksi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan studi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pelaksanaan Konstruksi, yaitu bagaimana suatu sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang baik, efisien dan professional dalam bidang kontruksi[2].

Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi,tesis,disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Terdapat beberapa alasan yang mengungkapkan pentingnya Sistem Manajemen K3 diterapkan dalam suatu perusahaan/laboratorium. Alasan ini bisa dilihat dari aspek manusiawi, ekonomi, UU dan Peraturan, serta nama baik(Adrian, dkk, 2009). Berikut adalah argumentasi betapa sangat pentingnya Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja[3].

Alasan Manusiawi membiarkan terjadinya akan kecelakaan kerja, tanpa berusaha melakukan sesuatu untuk dapat memperbaiki keadaan, merupakan suatu tindakan yang tidak manusiawi. Hal ini dikarenakan kecelakaan yang terjadi tidak hanya menimbulkan penderitaan bagi korbannya (misalnya kematian, cacat atau luka berat, luka ringan). Oleh karena itu pengusaha mempunyai kewajiban untuk melindungi pekerja dengan cara menyediakan lapangan kerja yang aman

Alasan Ekonomi. Setiap kecelakaan kerja yang terjadi dapat menimbulkan kerugian ekonomi seperti kerusakan mesin, peralatan, bahan dan bangunan, biaya pengobatan, dan biaya santunan kecelakaaan. Oleh karena itu , dengan melakukan langkah pencegahan kecelakaan, maka selain dapat mencegah terjadinya cedera pada pekerja, kontraktor juga dapat menghemat biaya yang harus di keluarkan.

Alasan Undang-undang dan Peraturan. UU dan peraturan dikeluarkan oleh pemerintah atau organisasi di bidang keselamatan kerja dengan pertimbangan bahwa masih banyak kecelakaan yang terjadi, makin meningkatnya pembangunan dengan menggunakan

teknologi modern, pekerjaan konstruksi merupakan kompleksitas kerja yang merupakan sumber akan terjadinya kecelakaan kerja dan pentingnya arti tenaga kerja di bidang konstruksi.

Nama baik institusi Suatu perusahaan mempunyai reputasi baik dapat mempengaruhi kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Reputasi perusahaan juga merupakan sumber daya yang penting terutama bagi industri jasa, termasuk jasa konstruksi, karena berhubungan dengan kepercayaan pemberi tugas/pemilik proyek. Prestasi keselamatan kerja mendukung reputasi perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi keselamatan kerja yang baik akan memberikan keuntungan kepada perusahaan secara tidak lngsung. Panduan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja yang dibuat oleh Perturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 disimpulkan maksud dan tujuan adalah sebagai berikut[4]:

- 1. Meningkatkan efektifitas perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
- Mencegah dan Mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, prakerja/buruh, dan/serikat pekerja/serikat buruh.
- 3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Sesuai dengan Bab III pasal 5, Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3 diwajibkan kepada perusahaan dengan syarat[5]:

- Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya tersebut
- 2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi perusahaan
 - a. Mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang, atau
 - b. Mempunyai tingkat potensi bahaya yang tinggi
- Ketentuan mengenai potensi bahaya tinggi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) huruf b sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4. Pengusaha dalam menerapkan SMK3 harus berpedoman pada Peraturan Pemerintah ini dan peraturan perundang-undangan serta dapat memperhatikan konvensi atau standar internasional.

2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu kerangka pendekatan pola pikir dalam rangka menyusun dan melaksanakan suatu penelitian. Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk mengarahkan proses berfikir dan proses kerja untuk menjawab sebuah permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut[6].

Sebuah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atas sesuatu yang saat ini sedang terjadi, sehingga dalam melakukan sebuah penelitian, perlu dibuat suatu sistem penelitian yang sistematis untuk dilakukan secara efektif agar penelitian tersebut dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dan menjawab permasalahan yang di inginkan[7]. Dalam bab ini, akan dijelaskan bagaimana penulis melakukan metode penelitian yang dapat mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung dapat dilihat pada Gambar.1.



Gambar. 1 Peta Lokasi Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung. Membandingkan tingkat kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang penerapan system SMK3).

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisa data. Data yang didapat dari tahapan ini yaitu berupa:

1. Data Primer

Pengumpulan data dari Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung dalam melaksanakan Prosedur operasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada pembangunan proyek. Data yang didapat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan permasalahan yang dihadapi. Dalam menunjang tercapainya maksud dan tujuan penelitian ini. Diperlukan data data relevan yang sekiranya bisa diperoleh dari subjek penelitian. Data tersebut yaitu[7]:

- Penerapan/Implementasi
 Berupa penerapan atau Pengambilan data
 Kuisioner K3 pada perusahaan tersebut.
- Pengawasan K3
 Berupa pemantaun atau kontrol terhadap untuk melihat tingkat keberhasilan SMK3 yang suda dijalankan.
- 3. Pengunaan APD

penggunaan Alat Pelindung Diri yang ada pada Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung. Apakah para pekerja dan orang yang bersangkutan sudah memakai APD sesuai SNI.

Dalam menganalisis, data yang didapat dari hasil Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung dan prosedur Operasi Sistem Manajemen K3, digunakan untuk mengetahui penerapan SMK3. Dalam mengevaluasi penerapan standar K3 yang dilakukan pada Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung mengunakan sistem perbandingan antara data proyek dan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem SMK3. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu[8]:

- 1. Variabel Independen/(bebas), variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- 2. Variabel Dependen/(terikat), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini dapat dilihat pada Tabel.1.

| Tabel.1 Variabel penelitian | | | | | | |
|-----------------------------|----|----------------|--|--|--|--|
| No | No | variabel | | | | |
| 1 | x1 | Performance | | | | |
| 2 | x2 | kesehatan | | | | |
| 3 | x3 | keselamatan | | | | |
| 4 | x4 | fasilitas atau | | | | |
| 5 | x5 | Lingkungan | | | | |

Instrumen penelitian merupakan sesuatu alat yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukannya. Hal ini dapat dilakuakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan susatu penelitian terdapat pada Tabel.2.

| No | Jenis metode | Jenis Instrumen |
|----|-----------------------|---|
| | A 1 | a. Angket |
| 1 | Angket (questionaire) | b. Daftar cocok |
| | | c. skala |
| | | d.inventori |
| 2 | Wawancara | a.pedoman wawancara |
| | | b. Daftar Cocok. |
| | | a. Lembar pengesahaan |
| 3 | Pengamatan | b. Panduan Pengamatan |
| | | c. Panduan Observasi |
| | Ujian atau test | d. Daftar cocok |
| 4 | | a. Soal Ujian (Test) |
| | | b. Inventori |

a. Daftar cocok

b. Table

Dokumentasi

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini respondennya adalah Manajer proyek, Manajer Lapangan, Supervisor, Pelaksana serta Pekerja yang menangani proyek yang sedang berlangsung, sehingga diharapkan jawabannya lebih aktual. Dengan alasan itulah kuesioner disebarkan kepada responden yang sudah direncanakan yang sedang melaksanakan Proyek Pembangunan Geudng Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung. Adapun jumlah penyebaran kuesioner yang direncanakan, namun secara umum bisa terpenuhi . Dalam prakteknya responden sulit meluangkan waktu untuk wawancara karena kesibukan pada proyek. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, terlebih dahulu akan dijelaskan maksud serta tujuan dari penelitian ini, peneliti mengadakan langsung dengan Responden dilapangan.

Hasil Kuesioner

Data yang diperoleh dari kuesioner dengan responden sebanyak 30 orang. Adapun penjelasan tentang hasil data dari responden seperti terlihat pada Tabel.3.

Tabel.3 Profil Responden

| No | Jabatan Responden | <u>Jumlah</u> |
|--------|-------------------|---------------|
| 1 | Menejer proyek | 3 |
| 2 | Menejer Lapangan | 6 |
| 3 | Supervisor | 8 |
| 4 | Pelaksana | 4 |
| 5 | Pekerja | 9 |
| Jumlah | | 30 |

Setelah menyebarkan kuesioner ke responden didapatkan hasilnya yang bisa dilihat dari tabel 4.2. Hasil tersebut memiliki berbagai pertanyaan yang dinilai dengan Skala Likert yaitu 1-5, dimana kriteria masing – masing skala dapat dilihat dari Tabel.4.

Tabel. 4 Skala Penilaian Kuesioner

| No | <u>Penelitian</u> | Skala |
|----|------------------------|-------|
| 1 | Sangat setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral atau tidak tahu | 3 |
| 4 | Tidak setuju | 2 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 1 |

Setelah menyebarkan kuesioner ke responden didapatkan hasil yang dipilih oleh responden. Kemudian diolah kedalam suatu tabulasi data, yang berfungsi untuk mempermudah pembacaan hasil dari kuesioner. Kemudian tabulasi data tersebut dilakukan uji validitas, uji korelasi dan uji Reliabilitas. Tabel dari tabulasi data dapat dilihat dari Tabel.5,6,7,8,9.

Tabel. 5 Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel performance

| | _ | | | _ | | _ | |
|----|--|---|---|----|----|----|----|
| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | N |
| 1 | Saya mengetahui karatekristik peralatan yang digunakan dalam proyek | 0 | 0 | 7 | 11 | 12 | 30 |
| 2 | saya mengetahui fungsi peralatan kerja yang disediakan di proyek | 0 | 2 | 6 | 11 | 11 | 30 |
| 3 | Saya mampu mengoperasikan peralatan kerja sesuai prosedur kerja | 0 | 6 | 16 | 6 | 2 | 30 |
| 4 | Saya mampu memenuhi target pekerjaan saya | 0 | 1 | 13 | 11 | 5 | 30 |
| 5 | Saya selalu masuk kerja dengan tepat waktu | 0 | 5 | 10 | 15 | 0 | 30 |
| 6 | saya selalu teliti dalam melaksanakan pekerjaan saya | 0 | 1 | 14 | 13 | 2 | 30 |
| 7 | Dengan program-program yang disediakan di proyek menambah samangat kerja saya | 0 | 5 | 15 | 7 | 3 | 30 |
| 8 | Saya patuh terhadap peralatan yang ada di proyek | 0 | 2 | 4 | 12 | 12 | 30 |
| 9 | saya merasa pekerjaan saya sesuai dengan kemampuan saya | 0 | 2 | 18 | 7 | 3 | 30 |
| 10 | Di proyek terjalin komunikasi yang baik | 0 | 0 | 10 | 16 | 4 | 30 |
| 11 | Saya melapor jika terjadi kecelakaan | 0 | 2 | 10 | 11 | 7 | 30 |

Tabel.6 Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel Kesehatan Pekerja

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | N |
|----|---|---|----|----|----|----|----|
| 12 | Bahan Pekerja layak dan seimbang dengan kemampuan | 0 | 4 | 14 | 6 | 6 | 30 |
| 13 | Disediakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) apabila terjadi kecelakaan kecil | 0 | 4 | 9 | 14 | 3 | 30 |
| 14 | Adanya jaminan kesehatan bagi setiap pekerja | 0 | 11 | 4 | 5 | 10 | 30 |
| 15 | Adanya pelatihan kepada pekerja untuk bekerja secara aman | 6 | 3 | 9 | 8 | 4 | 30 |
| 16 | Saya sering diperintahkan untuk melaksanakan pekerjaan yang tidak aman | 0 | 12 | 13 | 5 | 0 | 30 |
| 17 | Saya merasa lelah fisik setelah bekerja | 0 | 0 | 10 | 20 | 0 | 30 |
| 18 | Saya merasa lelah fikiran setelah bekerja | 0 | 10 | 4 | 12 | 4 | 30 |

Tabel.7 Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel Keselamatan Kerja

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | N |
|----|--|---|---|----|----|---|----|
| 19 | Diberikanya alat pelindung kerja seperti helm, sepatu boots,sarung tangan, masker,dll | 0 | 2 | 12 | 16 | 0 | 30 |
| 20 | Di proyek semua bagian peralatan yang berbahayadi beri tanda atau rambu-rambu | 0 | 3 | 10 | 17 | 0 | 30 |
| 21 | Adanya pengawasan secara intensif terhadap keselamatan kerja | 0 | 9 | 9 | 12 | 0 | 30 |
| 22 | adanya metode atau petunjuk keselamatan yang dapat menjaga keselamatan kerja | 0 | 0 | 7 | 18 | 5 | 30 |

Tabel, 8 Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel Pekeriaan atau Fasilitas

| 1 au | ei. 8 Hasii Tabulasi Kuesiollei Va | made | rek | cijaa | II atat | 1 T as | intas |
|------|--|------|-----|-------|---------|--------|-------|
| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | N |
| 23 | Alat berat berada di tempat seharusnya | 0 | 0 | 2 | 23 | 5 | 30 |
| 24 | bahan material diatur rapi | 0 | 7 | 7 | 14 | 2 | 30 |
| 25 | peralatan kerja yang ada di lapangan masih banyak digunakan | 0 | 3 | 9 | 14 | 4 | 30 |
| 26 | adanya alat pemadam kebakaran | 0 | 0 | 6 | 11 | 13 | 30 |
| 27 | Adanya pengatur lalu lintas di sekitar area proyek | 0 | 2 | 7 | 14 | 7 | 30 |
| 28 | Potongan baja dan besi ditempatkan dengan aman | 0 | 9 | 13 | 7 | 1 | 30 |
| 29 | instasi peralatan listrik beraturan | 0 | 13 | 13 | 4 | 0 | 30 |

Tabel.9 Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel Lingkungan

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | N |
|----|--|---|----|----|----|---|----|
| 30 | Pencahayaan yang cukup di lokasi proyek | 0 | 4 | 7 | 17 | 2 | 30 |
| 31 | Adanya kerusuhan penduduk di sekitar proyek | 0 | 10 | 17 | 3 | 0 | 30 |
| 32 | Tempat kerja licin, tidak rata dan berminyak | 0 | 16 | 11 | 3 | 0 | 30 |

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai yang dipilih responden terhadap masing-masing pertanyaan. Dengan hasil tabulasi data yang telah dipilih oleh responden, akan dilanjutkan penilitian yaitu pengujian data dengan menggunakan program SPSS 25 Uji yang akan dilakukan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas[9].

Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan pendekatan validitas konstruk metode *Pearson Correlation* dengan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution* 25 (SPSS 25). Dengan menggunakan rumus product Moment dari Pearson dengan rumus tersebut, akan didapat angka korelasi (nilai r) yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel yang telah diteliti. Besarnya nilai r dapat dihitung dengan tingkat kesalahan atau signifikasi 5% atau 1%. Berikut ini disajikan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk semua variabel pertanyaan dapat dilihat pada Tabel. 10.

| Tabel. | 10 Has | il Uii | Validitas. |
|--------|--------|--------|------------|

| Variabel | No Item | r-hitung | 1 Uji Validitas. r-tabel 5% | Status |
|---------------|---------|----------|--------------------------------|-------------|
| | | N=30 | df=N-2=28 | |
| | 1 | .174 | 0.3610 | Tidak Valid |
| | 2 | .429 | 0.3610 | Valid |
| | 3 | .354 | 0.3610 | Tidak Valid |
| | 4 | .500 | 0.3610 | Valid |
| Performance | 5 | .362 | 0.3610 | Valid |
| (V1) | 6 | .281 | 0.3610 | Tidak Valid |
| (X1) | 7 | .264 | 0.3610 | Tidak Valid |
| | 8 | .100 | 0.3610 | Tidak Valid |
| | 9 | .253 | 0.3610 | Tidak Valid |
| | 10 | .374 | 0.3610 | Valid |
| | 11 | .426 | 0.3610 | Valid |
| | 12 | .626 | 0.3610 | Valid |
| | 13 | .508 | 0.3610 | Valid |
| Kesehatan | 14 | .525 | 0.3610 | Valid |
| Dalrania (V2) | 15 | .574 | 0.3610 | Valid |
| Pekerja (X2) | 16 | .539 | 0.3610 | Valid |
| | 17 | .360 | 0.3610 | Tidak Valid |
| | 18 | .322 | 0.3610 | Tidak Valid |
| Keselamatan | 19 | .318 | 0.3610 | Tidak Valid |
| | 20 | .385 | 0.3610 | Valid |
| Kerja (X3) | 21 | .525 | 0.3610 | Valid |
| | 22 | .407 | 0.3610 | Valid |
| | 23 | .626 | 0.3610 | Valid |
| Pekerjaan / | 24 | .452 | 0.3610 | Valid |
| E 111. | 25 | .508 | 0.3610 | Valid |
| Fasilitas | 26 | .240 | 0.3610 | Tidak Valid |
| (V4) | 27 | .447 | 0.3610 | Valid |
| (X4) | 28 | .396 | 0.3610 | Valid |
| | 29 | .399 | 0.3610 | Valid |
| Lingkungan | 30 | .399 | 0.3610 | Valid |
| | 31 | .280 | 0.3610 | Tidak Valid |
| (X5) | 32 | .385 | 0.3610 | Valid |

Dari tabel hasil uji validitas terhadap 30 responden dapat diketahui bahwa 21 item pertanyaan memiliki koefisien korelasi product moment person lebih besar dari pada tabel r tabel (r > 0,361). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya 21 item pertanyaan yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memuji kestabilan dan kekonsiten item pertanyaan apabila dilakukan pengukuran kembali dengan subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha[10]. Dari hasil

X4.2

X4.3

X4.4

X4.5

X4.6

X4.7

X5.1

X5.2

X5.3

Valid N (listwise)

pengujian dilakukan analisa dengan perbandingan terhadap tabel yang dicari deengan interpolas jumlah butir pertanyaan koefisien reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat dari Tabel.11.

| Tabel. 11 Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|----------------------------------|----------|---|------|----------------|--|--|--|--|
| | <u>N</u> | 1 | Mean | Std. Deviation | | | | |
| X1.1 | 3 | 0 | 4.07 | .980 | | | | |
| X1.2 | 3 | 0 | 4.03 | .928 | | | | |
| X1.3 | 3 | 0 | 3.20 | .847 | | | | |
| X1.4 | 3 | 0 | 3.63 | .809 | | | | |
| X1.5 | 3 | 0 | 3.33 | .758 | | | | |
| X1.6 | 3 | 0 | 3.53 | .681 | | | | |
| X1.7 | 3 | 0 | 3.30 | .877 | | | | |
| X1.8 | 3 | 0 | 4.10 | .803 | | | | |
| X1.9 | 3 | 0 | 3.67 | .844 | | | | |
| X1.10 | 3 | 0 | 3.80 | .664 | | | | |
| X1.11 | 3 | 0 | 3.77 | .898 | | | | |
| X2.1 | 3 | 0 | 3.37 | .615 | | | | |
| X2.2 | 3 | 0 | 3.50 | .861 | | | | |
| X2.3 | 3 | 0 | 3.47 | 1.306 | | | | |
| X2.4 | 3 | 0 | 3.03 | 1.326 | | | | |
| X2.5 | 3 | 0 | 2.63 | .669 | | | | |
| X2.6 | 3 | 0 | 3.67 | .479 | | | | |
| X2.7 | 3 | 0 | 3.57 | .728 | | | | |
| X3.1 | 3 | 0 | 4.40 | .770 | | | | |
| X3.2 | 3 | 0 | 4.43 | .728 | | | | |
| X3.3 | 3 | 0 | 4.10 | .845 | | | | |
| X3.4 | 3 | 0 | 3.93 | .640 | | | | |
| X4.1 | 3 | 0 | 4.10 | .481 | | | | |

30

30

30

30

30

30

30

30

30

3.33

3.63

4.33

3.87

3.00

2.70

3.57

2.77

3.57

.884

.850

.606

.860

.830

.702

.817

.626

.626

Berdasarkan hasil hji yang telah dilakukan, maka pengukuran variabrl dengan melihat standar deviasi maka hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel. 12.

Tabel. 12 Hasil Evaluasi Penerapan (SMK3)

| Variabel | <u>Nilai</u> | Standar |
|--------------------------|--------------|---------|
| Variabel Pemformance | 40,43% | 9,09 |
| Variabel Kesehatan Kerja | 23,23% | 5,98 |
| Variabel Keselamatan | 16,8% | 2,98 |
| Variable | 24,97% | 5,21 |
| Variabel Lingkungan | 9,90% | 2,07 |
| Rata-rata nilai variabel | 23,06% | 5,06 |

4. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dan analisis penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tingkat keberhasilan penerapan untuk masing-masing variabel dengan Tingkat Keberhasilan yang paling tinggi adalah pada Variabel Performance yaitu sebesar 40.43% dan Tingkat Keberhasilan yang paling rendah adalah pada Variabel Lingkungan yaitu sebesar 9,90%. Berdasarkan hasil penelitian, total penerapan SMK3 keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (SMK3) di proyek pembangunan Gedung Rawat Inap Bedah RSUD Lubuk Basung yang mencapai nilai 23,06% tergolong dalam kategori nomor 1 yaitu tingkat pencapaian penerapan 0-59% yang pengertiannya tingkat pencapaian penerapan yang kurang baik, pelanggaran peraturan perundangan (nonconformance) dikenai tindakan hukum.

Daftar Rujukan

- [1] Lioniesa Susilo, Dida. 2012. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007 Pada PT. Tata Mulia Nusantara Indah (Studi Kasus: Proyek Westin Ubud, Kengetan, Gianyar), Fakultas Teknik, Universitas Udayana.
- [2] Naibaho, Dwi Friska G. 2012. Evaluasi Kepatuhan Kontraktor Terhadap Penerapan Peraturan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Bangunan Instalasi.
- [3] Endroyo, B. 1989. Keselamatan Kerja Untuk Teknik Bangunan. IKIP Semarang Press: Semarang
- [4] Endroyo, B. 1998. Peranan Manajemen K3 Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil, Volume III, No. 1. Januari 2006: 8 – 15
- [5] Kementrian Pekerjaan Umun. 2013. Keselamatan dan kesehatan kerja, permen PUPR No.28/PRT/M/2016.
- [6] Andi. 2005. Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Pada Prilaku Pekerjadi Proyek Kontruksi. Jurnal teknik sipil, vol. 12.no. 3. juli: 127-136
- [7] Anwar Perabu Mangkunegara.2000.Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [8] Depnaker. 1999. Tentangn Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di tempat kerja. jakarta: Depnaker.
- [9] Asiyanto. 1998. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang efektif pada kegiatan kontruksi. Jakarta
- [10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- [11] Annual Civil Engineering Seminar 2015, Pekanbaru ISBN: 978-979-792